



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

**ISBN 978-602-51165-4-4**

“Tantangan dan Peluang Bidang Kesehatan Masyarakat  
dalam Penanganan Kasus Covid-19  
di Wilayah Lahan Basah”



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
Banjarbaru, 21 November 2020**

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
*Call for Paper***

**Tema:**

**“Tantangan dan Peluang Bidang Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Kasus  
Covid-19 di Wilayah Lahan Basah”  
Banjarbaru, 21 November 2020**

**Fakultas Kedokteran Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
ULM Banjarbaru**



**Penerbit:**

**Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran  
Universitas Lambung Mangkurat**

## PROSIDING

### SEMINAR NASIONAL MAGISTER ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

#### “Tantangan dan Peluang Bidang Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Kasus *Covid-19* di Wilayah Lahan Basah”

---

#### Steering Committee:

---

##### **Pelindung**

Dr. dr. Iwan Aflanie, M.Kes., Sp.F., S.H

##### **Penanggung Jawab**

Prof. Dr. Husaini, SKM., M.Kes

##### **Pimpinan Redaksi**

Prof. Dr. Husaini, SKM., M.Kes

##### **Wakil Pimpinan Redaksi**

Agung Waskito, ST., MT

##### **Web Programmer**

Rudi Fakhriadi, SKM., M.Kes (Epid)

Melan Sari, S.Kom

Lia Anggraini, SKM

##### **Redaksi Pelaksana**

Fauzie Rahman, SKM., MPH

Lenie Marlinae, SKM., MKL

Ratna Setyaningrum, SKM., M.Sc

Musafaah, SKM., MKM

Dian Rosadi, SKM., MPH

Dr. Sunarto Kadir, Drs. M.Kes

Dr. Roselina Panghiyangani, S.Si., M.Biomed

Dr. Nani Yuniar, M.Kes

Agung Waskito, ST., MT

##### **Staf Pemasaran**

Lenie Marlinae, SKM., MKL

Ayu Riana Sari, SKM., M.Kes

##### **Organizing Committee:**

##### **Ketua Pelaksana:**

Dr. dr. Meitria Syahadatina N, M.Kes

##### **Wakil Ketua**

Prof. Dr. Husaini, SKM., M.Kes

##### **Sekretaris**

Vina Yulia Anhar, SKM., MPH

---

**Reviewer:**

---

Dr. Drs. Eko Soehartono, M.Si  
Adi Nugroho, SKM, M.Kes, M.Sc., PhD  
Prof. dr. Veni Hadju, M.Sc, Ph.D  
Prof. DR. dr. Abdul Razak Thaha, M.Sc  
Prof. Dr. H. Supargiyono DTM&H, PhD, SpParK.  
Prof. Dr. dr. KRT. Adi Heru Husodo., M.Sc., DCN., DLSHTM., PKK  
Dr. Andreas Umbu Roga, S.Pd., M.Kes  
Prof. Dr. dr. H. Syamsul Arifin, M.Pd.  
Dr. Bahrul Ilmi, S.Pd., M.Kes

---

**Managing Editor:**

---

**Editor**

Lia Anggraini, SKM

---

**Penerbit:**

---

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas  
Lambung Mangkurat

**Redaksi**

Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru 70714

Telp: 0812 5115 8568

Email: [magisterkesmas@ulm.ac.id](mailto:magisterkesmas@ulm.ac.id) ; [s2.ikmfkunlam@gmail.com](mailto:s2.ikmfkunlam@gmail.com)

Website: [www.magisterkesmas.ulm.ac.id](http://www.magisterkesmas.ulm.ac.id)

Cetakan Pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Seminar Nasional Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat secara daring dapat berlangsung dengan sukses. Seminar nasional ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan *Diesnatalis* Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat ke-30 tahun. Seminar nasional ini mengangkat tema “Tantangan dan Peluang Bidang Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Kasus *Covid-19* di Wilayah Lahan Basah” dalam bentuk penyampaian materi oleh para pakar dan presentasi hasil penelitian oleh para peneliti dari berbagai daerah mengenai *Covid-19*.

Seminar nasional ini dihadiri oleh para mahasiswa dan dosen dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia serta tenaga kesehatan kalangan swasta serta pemerintah yang berasal dari berbagai daerah.

Penyelenggaraan Seminar Nasional, terdiri dari acara pembukaan dan pembacaan tata tertib, persembahan tari tradisional, laporan dan sambutan, pembacaan doa, pemaparan materi yang terdiri dari tiga sesi panel, sampai dengan penutup dan kemudian dilanjutkan dengan *call for paper*.

Buku prosiding ini memuat sejumlah naskah full paper dari 14 artikel terpilih yang merupakan hasil penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat yang telah ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Semoga buku prosiding ini dapat memberi manfaat tidak hanya bagi para peneliti dan insan kesehatan masyarakat, namun juga bagi seluruh masyarakat lainnya untuk kepentingan pengembangan ilmu dan teknologi. Disamping itu diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Banjarbaru, 21 November 2020  
Program Studi Magister Ilmu Kesehatan  
Masyarakat  
Fakultas Kedokteran ULM

Tim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SUSUNAN	
REDAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	iii
Pengetahuan Masyarakat Tentang <i>Covid-19</i> dan Penggunaan Masker di Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia.....	1-6
Sikap dan Intensi Mengenai Gerakan Hidup Sehat Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Di Kalimantan Selatan.....	7-11
Analisis Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Aplikasi <i>Google Meet</i> Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Perkuliahan Online pada Pandemi <i>Covid-19</i> di Universitas Lambung Mangkurat.....	12-18
Kecemasan Pada Lanjut Usia Yang Berisiko Tinggi Terhadap Penularan Wabah di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	19-25
Perilaku Sehat Prolingkungan Di Era Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Masyarakat Lahan Basah Kalimantan Selatan.....	26-30
Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengguna Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) Vasektomi di Kabupaten Bombana.....	31-36
Analisis Kualitatif Akseptor Vasektomi pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Konawe Selatan.....	37-41
Perbedaan Pengetahuan Tentang Pencegahan, Penularan, Deteksi Dini, Gejala, dan Status Pasien Corona Virus Disease ( <i>Covid-19</i> ) Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi Melalui Jejaring <i>Whatsapp Group</i> .....	42-47
Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Masyarakat Kota Palangka Raya dalam Rangka Pencegahan Transmisi <i>Covid-19</i> .....	48-53
Dampak Kesehatan Fisik dan Psikis Pelaku Pernikahan Dini di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.....	54-59
Pemberian Edukasi Online sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga tentang Pencegahan <i>Covid-19</i> .....	60-64
Peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Tempat Kerja Selama Pandemi <i>Covid-19</i> .....	65-70

Gambaran Jarak dan Waktu Tempuh Public Safety Center (PSC) di Kabupaten Banjar Berbasis ArcGIS.....	71-77
Partisipasi Pedagang di Pasar Terapung dalam Manajemen Sampah.....	78-82

# PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DAN PENGGUNAAN MASKER DI KELURAHAN TELUK DALAM, BANJARMASIN, INDONESIA

Mohammad Rudiansyah<sup>1</sup>, Djallalluddin<sup>1</sup>, Farida Heriyani<sup>2</sup>, Nuvita Hasrianti<sup>1</sup>, Mohammad Agung Raihan Rudiansyah<sup>3</sup>, Muhammad Farid Syahbani<sup>3</sup>, Abdullah Zuhair<sup>3</sup>, Muhammad Syahrul Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: [rudiansyah@ulm.ac.id](mailto:rudiansyah@ulm.ac.id)

## ABSTRACT

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2), which is transmitted through droplets. The COVID-19 disease is still a pandemic throughout the world, including Indonesia and the city of Banjarmasin. Teluk Dalam Village is the second highest. There is no optimal therapy or vaccine for COVID-19 so health protocols are an option, one of which is the use of masks. This study aims to assess public knowledge about COVID-19 and the use of masks in Teluk Dalam Village, Banjarmasin, Indonesia. This study used a survey and the online system. The sampling technique used consecutive sampling. The subjects received questionnaires via telephone numbers registered at the Puskesmas. Data are displayed in proportion and percentage. The results obtained 119 respondents, male 31 (26.1%) and female 88 (73.9%) respondents. The mean age of the respondents was  $27.97 \pm 11.39$  years. A total of 119 (100%) respondents correctly answered all about the definitions and risk factors for COVID-19. Many respondents answered incorrectly on questions about the minimum distance limit during the pandemic was 20 (16.8%) and regarding the selection of masks for the community as many as 33 (27.7%). The average value of respondents' knowledge about COVID-19 and the use of masks was  $9.24 \pm 0.841$ . Respondents' knowledge about COVID-19 and the use of masks as a whole is good in Teluk Dalam Village, Banjarmasin, Indonesia.*

**Keywords:** COVID-19, Health Protocol, New Normal, Mask, Knowledge.

## ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2), yang menular melalui droplet. Penyakit COVID-19 masih menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan kota Banjarmasin. Kelurahan Teluk Dalam menjadi kedua tertinggi. Belum ada terapi atau vaksin yang optimal pada COVID-19 sehingga protokol kesehatan menjadi pilihan, salah satunya adalah penggunaan masker. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan penggunaan masker di Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia. Penelitian ini menggunakan survei dan sistem daring. Teknik sampel menggunakan consecutive sampling. Subjek penelitian menerima kiriman kuesioner melalui nomor telepon yang terdaftar di Puskesmas. Data ditampilkan dalam bentuk proporsi dan persentase. Hasil penelitian didapatkan 119 responden, laki-laki 31 (26,1 %) dan perempuan 88 (73,9%) responden. Rerata umur responden adalah  $27,97 \pm 11,39$  tahun. Sebanyak 119 (100%) responden menjawab benar semua mengenai definisi dan faktor risiko COVID-19. Responden banyak menjawab salah pada pertanyaan mengenai batas minimal jarak selama pandemi 20 (16,8%) dan mengenai pemilihan jenis masker untuk masyarakat sebanyak 33 (27,7%). Rata-rata nilai pengetahuan responden seputar COVID-19 dan penggunaan masker adalah  $9,24 (\pm 0.841$  SD). Pengetahuan responden seputar COVID-19 dan penggunaan masker secara keseluruhan sudah baik di Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia.*

**Kata kunci:** COVID-19, protokol kesehatan, kebiasaan baru, masker, pengetahuan



## PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO) China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada 31 Desember 2019. Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus yang disebut *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, pada tanggal 7 Januari 2020 (1). Penyebaran yang sangat cepat dan global hingga lebih 50 juta penduduk di seluruh dunia terinfeksi COVID-19. Sejak 12 Maret 2020, WHO menetapkan sebagai Pandemi (1,2). Total kasus terkonfirmasi 56.6 juta kasus dengan 1.355 ribu kematian seluruh dunia dilaporkan sampai dengan tanggal 18 November 2020. Jumlah kasus Di Indonesia sudah mencapai 479.000 kasus dengan 15.503 kematian (3). Kasus tertinggi terdapat di Jakarta yaitu 122.000 kasus dengan 2.464 kematian. Kalimantan Selatan termasuk salah satu provinsi dengan angka kejadian yang masih tinggi yaitu 12.640 kasus dengan kematian 507. Banjarmasin merupakan ibukota provinsi Kalimantan Selatan, menjadi kota dengan kasus tertinggi 3.590 kasus dengan kematian 168 (3). Kelurahan Teluk Dalam mempunyai angka kasus tertinggi kedua setelah Pekapuran Raya di kota Banjarmasin, Indonesia.

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2)* dan menular melalui percikan batuk/bersin (droplet) (4). Kelompok orang berisiko tertular penyakit ini adalah yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien tersebut dan kelompok usia lanjut dengan atau tanpa penyakit penyerta seperti diabetes mellitus atau hipertensi (5,6). Patogenesis SARS-CoV-2 belum diketahui secara pasti, namun SARS-CoV-2 dapat menginfeksi sel-sel alveoli di saluran pernafasan (1). Manifestasi klinis COVID-19 sangat luas, pasien bisa muncul dengan tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan yang kadang menyerupai infeksi saluran pernafasan hingga *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (1,4). Gejala yang muncul sangat bervariasi dan banyak menyerupai gejala penyakit lain yang diistilahkan penyakit mempunyai seribu wajah dan disebut juga mimicri, pemeriksaan yang saat ini menjadi standar emas untuk mendiagnosis COVID-19 adalah pemeriksaan *real-time reverse transcription polymerase chain reaction (rRT-PCR)* (1,4).

Belum ada terapi atau vaksin yang optimal pada COVID-19 sehingga protokol kesehatan menjadi rekomendasi standar dalam pencegahan dan memutus mata rantai penularan COVID-19, salah satunya adalah penggunaan masker (5,8). WHO membuat pedoman *The 'COVID-19' Strategic Preparedness and Response Plan*

(SPRP) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat langkah-langkah kesehatan sebagai strategi kesiapan negara dan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 (7,9). Penggunaan masker berperan dalam mencegah dan memutus mata rantai penularan COVID-19 karena sampai saat ini penularan yang utama melalui droplet air ludah. Pengetahuan tentang penggunaan masker sangat penting, karena dapat sebagai tolak ukur memutus mata rantai penularan, sehingga perlu diketahui mengenai pengetahuan tentang COVID-19 dan penggunaan masker di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan penggunaan masker di Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan survei dan sistem daring. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2020 di Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia. Percepatan kasus COVID-19 setiap hari terus meningkat di Kelurahan Teluk Dalam sehingga menjadi pilihan lokasi, selain itu sesuai arahan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin juga merupakan kasus terbanyak kedua. Subjek penelitian menerima kiriman kuesioner dalam bentuk formulir *google* melalui nomor telepon atau *WhatsApp (WA)* yang terdaftar di Puskesmas Teluk Dalam, Banjarmasin. Kuesioner dibuat dalam bahasa Indonesia dan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama seputar identitas responden untuk menilai karakteristik responden. Bagian kedua berisikan 10 pertanyaan mengenai pembahasan umum COVID-19, protokol kesehatan, jenis masker dan penggunaannya. Setiap pertanyaan yang benar diberi nilai 1 dan 0 untuk yang salah. Penilaian dianggap baik jika hasil akhir setiap responden sama dengan atau lebih dari 8, sedang bila 5 – 7,99 dan kurang bila di bawah 5. Data dibuat tabulasi dan persentase.

## HASIL PENELITIAN

Kuesioner dalam bentuk formulir *google* dikirimkan kepada responden melalui nomor telepon dan *WhatsApp*. Subjek penelitian ini adalah mereka yang mengirimkan kembali jawaban kuisisioner yang dikirim sesuai data dari Puskesmas Teluk Dalam, Banjarmasin.

Hasil penelitian didapatkan 119 responden yang mengirim kembali jawaban kuisisioner, yang terdiri dari 31 (26,1 %) responden laki-laki dan 88 (73,9%) responden perempuan. Rerata umur responden adalah  $27,97 \pm 11,39$  tahun, usia termuda adalah 20 tahun dan tertua 67 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=119)

Variabel	N(%)	Rerata ± SD
Jenis Kelamin		
Laki – laki	31 (26,1)	
Perempuan	88 (73,9)	
Umur (tahun)		27,97 ± 11,39

SD = Standard Deviasi

Kuesioner berisi 10 pertanyaan seputar COVID-19, protokol kesehatan, jenis masker dan penggunaannya. Pertanyaan mengenai definisi dan faktor risiko COVID-19 dijawab semua dengan benar. Pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh para responden adalah 'mengenai batas minimal jarak selama pandemi' sebanyak 20

(16,8%). responden dan 'mengenai masker yang disarankan untuk masyarakat guna mencegah penularan' sebanyak 33 (27.7%) responden (Tabel 2). Pengetahuan responden seputar COVID-19 dan penggunaan masker adalah baik yaitu nilai rata-rata 9,24 ± 0,841.

Tabel 2. Responden yang Menjawab Pertanyaan Pertanyaan dengan Benar

No.	Pertanyaan	N (%)
1.	Corona Virus Disease 19 adalah penyakit yang menyebabkan pandemi saat ini?	119 (100%)
2.	COVID-19 sangat berbahaya pada orang lanjut usia dan orang dengan penyakit darah tinggi, kencing manis, penyakit jantung dan paru?	119 (100%)
3.	Apakah demam dan batuk pilek adalah salah satu gejala COVID-19?	118 (99,2%)
4.	Apakah gejala penyakit COVID-19 mirip dengan gejala penyakit lainnya?	111 (93,3%)
5.	Apakah mencuci tangan dengan air saja cukup untuk mencegah penularan COVID-19?	112 (94,1%)
6.	Apakah batas minimal menjaga jarak dengan orang lain adalah setengah meter?	99 (83,2%)
7.	Apakah kita wajib menggunakan masker ketika keluar rumah?	118 (99,2%)
8.	Masker kain yang baik mampu menutupi mulut dan hidung secara rapat dan memiliki kait pengikat atau tali telinga ?	111 (93,3%)
9.	Masker yang disarankan untuk masyarakat guna mencegah penularan ?	86 (72,3%)
10.	Masker kain mampu mencegah penularan ?	107 (89,9%)



Gambar 1. Puskesmas Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia

## DISKUSI

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit dengan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SARS-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet) (5).

Banyak organ, seperti paru-paru, ginjal, saluran pencernaan dan jantung dipengaruhi COVID-19 yang sangat menular. Virus COVID-19 menginfeksi semua kelompok usia termasuk usia muda dan lanjut usia. Sumber infeksi umumnya dari orang yang bergejala (10). Kelompok orang yang berisiko tinggi adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien dan kelompok usia lanjut dengan atau tanpa penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes (3,6). Patogenesis dan respon imun SARS-CoV-2 masih belum diketahui secara pasti. Sebuah studi terdahulu melaporkan bahwa SARS-CoV-2 menginfeksi sel-sel alveoli dalam saluran pernafasan. Terjadi pengikatan oleh SARS-CoV-2 ke reseptor-reseptor *angiotensin-converting-enzyme 2* (ACE-2) dan masuk ke dalam sel. Manifestasi klinis COVID-19 sangat luas, pasien bisa muncul dengan asimtomatik, gejala ringan kadang menyerupai infeksi saluran pernafasan disebut mimikri hingga ARDS (10).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia muda 20 – 30 tahun (77,3%). Hal ini berpengaruh karena kegiatan yang bersifat daring. Kegiatan tersebut lebih mudah digunakan dan dimengerti oleh golongan usia dewasa muda atau remaja. Usia muda dianggap memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga tingkat pengetahuan akan lebih baik (9). Dengan semakin banyaknya remaja yang mengerti dan memahami seputar COVID-19, protokol kesehatan secara umum, jenis masker dan penggunaannya, maka upaya pencegahan dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19 akan tercapai.

Responden yang mengikuti kegiatan ini lebih banyak perempuan 73,9 %. Kelompok perempuan dianggap lebih memperhatikan informasi dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sari dkk, bahwa kelompok usia

muda dan perempuan dinilai lebih mampu mengakses informasi dari berbagai sumber, sehingga mereka dengan mudah mendapatkan informasi yang benar tentang COVID-19 (11).

Sampai saat ini terapi atau vaksin yang optimal pada COVID-19 belum ada sehingga protokol kesehatan menjadi rekomendasi standar dalam pencegahan dan memutus mata rantai penularan COVID-19, salah satunya adalah penggunaan masker (5). WHO membuat pedoman The 'COVID-19' *Strategic Preparedness and Response Plan*" (SPRP) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat langkah-langkah kesehatan sebagai strategi kesiapan negara dan masyarakat dalam menghadapi COVID-19 (7,9).

Sampai saat ini kejadian COVID-19 masih berlangsung, setiap harinya masih tercatat penambahan kasus baru dan kematian. Hal ini menandakan bahwa perlunya upaya pencegahan dalam rangka memutus mata rantai COVID-19. Masyarakat juga berperan dalam menurunkan angka kejadian COVID-19. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan yang salah satunya penggunaan masker, sehingga upaya pencegahan COVID-19 dapat tercapai (1,2).

Jawaban responden secara umum ada penelitian ini sudah baik. Beberapa pertanyaan seputar definisi dan faktor risiko COVID-19, semua 119 (100%) responden menjawab benar. Ada beberapa pertanyaan yang masih dijawab salah oleh responden. Sebagian besar 33 (27,7%) responden menjawab bahwa masker scuba menjadi jenis masker yang disarankan untuk masyarakat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang jenis masker yang tepat untuk masyarakat. Masker jenis scuba tidak direkomendasikan karena kemampuan melindungi diri dari penularan COVID-19 sangat rendah karena tipis dan masih terdapat celah-celah jalan masuk virus yang melayang sebagai droplet hingga terisap oleh orang yang memakai masker scuba. Masyarakat lebih disarankan menggunakan masker kain 3 lapis karena kemampuannya yang efektif dapat menyaring partikel hingga 50-70% (12).

Pertanyaan lain yang menunjukkan ketidaktahuan masyarakat adalah batas jarak minimal selama pandemi dan kemampuan masker kain mencegah penularan. Sebagian besar responden menjawab setengah meter adalah jarak minimal selama pandemi, seharusnya berjarak 1 meter. Kemampuan masker kain dalam mencegah penularan COVID-19 sampai 70% saja dan tidak sampai 90%. Evaluasi terhadap pengetahuan responden menunjukkan bahwa masyarakat secara umum sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan, jenis masker dan penggunaan masker walaupun masih ditemukan

kesalahan dalam beberapa pertanyaan. Pengetahuan responden seputar COVID-19 dan penggunaan masker sudah sangat baik dengan nilai rata-rata adalah  $9,24 \pm 0,841$ .

Pemahaman yang tepat dan pengetahuan yang benar sangat berperan dalam upaya pencegahan COVID-19 dalam menjalankan protokol kesehatan. Hubungan langsung antara pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang peran protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 dengan tingginya angka kejadian COVID-19 masih harus dibuktikan. Penelitian dilakukan oleh Tripathi *et al*, pada suatu komunitas masyarakat awam dan tenaga kesehatan di wilayah Saudi Arabia yang dilakukan secara *cross-sectional* (7). Ditemukan bahwa pengetahuan dan kesadaran merupakan parameter penting untuk menerapkan tindakan perlindungan dalam meminimalkan risiko penularan penyakit.

Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar dan tepat tentang pencegahan serta pengendalian penyebaran COVID-19. Masyarakat akan mampu menjalankan protokol kesehatan secara baik dan benar dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Risiko penularan COVID-19 akan terkendali secara tidak langsung sehingga akan menurunkan angka kejadian COVID-19 (7,8).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam menunjang sikap dan praktik seseorang. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dalam menghadapi pandemi (11). Sikap yang baik dan positif dapat berperan dalam mengatasi COVID-19. Studi oleh Azlan *et al*, bahwa sikap positif mampu mengendalikan penularan COVID-19 (13). Studi lain Yanti *et al*, menunjukkan bahwa perilaku yang baik dapat memberikan sikap yang positif dan perilaku yang baik (14). Salah satu strategi dalam rangka pencegahan dan memutus mata rantai penularan COVID-19 adalah pembuatan suatu pedoman perubahan perilaku oleh pemerintah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seputar COVID-19 dan penggunaan masker secara umum sudah baik di masyarakat Kelurahan Teluk Dalam, Banjarmasin, Indonesia. Ada beberapa pertanyaan yang masih perlu dievaluasi dan agar dapat menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat lebih mendekati sebenarnya. Pengetahuan harus ditunjang dengan sikap dan praktik sehari-hari dalam rangka pencegahan dan memutus mata rantai penularan COVID-19. Pada penelitian ini tidak dilakukan penilaian sikap dan praktik.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Teluk Dalam dan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

## DANA

Penelitian ini mendapatkan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rudiansyah M, Nu'amin HW, Nugraha DAA, et al. COVID-19: Drug Development and Kidney Related Problem. *Sys Rev Pharm.* 2020; 11(7): 106-112.
2. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID – 19). 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
3. COVID Count. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
4. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* 2020; 7(1): 45-67.
5. Rudiansyah M. Mengenal Corona Virus: Jenis, Gejala dan Penyakitnya. *Ulin News*, Edisi 073/Januari-Februari 2020:4-5.
6. Handayani D, Hadi DR, Isbaniah F, et al. Penyakit Virus COVID-19. *Jurnal Respirologi Indonesia.* 2020; 40 (2): 119-129.
7. Tripathi R, Alqahtani SS, Albarraq AA, et al. Awareness and Preparedness of COVID – 19 Outbreak Among Healthcare Workers and Other Residents of South – West Saudi Arabia: A Cross – Sectional Survey. *Frontiers in Public Health.* 2020; 8: doi: 10.3389/fpubh.2020.00482.
8. Wise T, Zbozinek T, Micheline G, et al. Changes in risk perception and protective behavior during the first week of the COVID-19 pandemic in the United States. 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340040972>.
9. Antarnews Kalsel. 13 Kelurahan di Banjarmasin tidak lagi zona merah COVID-19. <https://www.antaraneews.com/berita/1676194/13-kelurahan-di-banjarmasin-tidak-lagi-zona-merah-Covid-19>.
10. Rudiansyah M, Nur'amin HW, Lubis L, et al. COVID-19 and Kidney Diseases in Indonesia. *Sys Rev Pharm.* 2020; 11(7): 435-442.
11. Sari DK, Amelia R, Dharmajaya R, et al. Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia. *Journal of*

- Community Health. 2020.  
<https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>.com
12. UGM Akademinc Hospital Doctor: Scuba Masks Ineffective to Prevent *COVID-19*.  
<https://ugm.ac.id/en/news/20088-ugm-academic-hospital-doctor-scuba-masks-ineffective-to-prevent-Covid-19>.
  13. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, et al. RESEARCH ARTICLE : Public knowledge, attitudes and practices towards *COVID-19*: A cross-sectional study in Malaysia. Plos One. 2020.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
  14. Yanti B, Mulyadi E, Wahiduddin, et al. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means Of Preventing Transmission Of *COVID-19* In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2020; 8 (1): 4-14. Doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020



ISBN 978-602-51165-4-4

